



Edukasi Keuangan Pelajar: Peningkatan Literasi Keuangan dan Pengenalan Investasi pada Generasi Z untuk Mencapai Tujuan Keuangan Berkelanjutan

Student Financial Education: Improving Financial Literacy and Introducing Investment to Generation Z to Achieve Sustainable Financial Goals

Fathihani^{1*}, Vely Randyantini², Ika Puji Saputri³, Dewi Sri Handayani⁴, Doni Kusuma⁵

¹⁻⁵ Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ilmu Sosial, Universitas Dian Nusantara, Indonesia

*Penulis Korespondensi: fathihani@undira.ac.id

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 15 November, 2025;
Revisi: 18 Desember, 2025;
Diterima: 24 Januari, 2026;
Tersedia: 29 Januari, 2026

Keywords: Financial Education; Financial Literacy; Financial Management; Generation Z; Investment.

Abstract. Generation Z is a productive demographic that has grown up in the digital era and is accustomed to the ease of digital financial transactions. However, their level of financial literacy remains relatively low. Data from the National Survey of Financial Literacy and Inclusion (OJK, 2022) shows that Indonesia's financial literacy rate has only reached 49.68%. Limited financial management skills and a tendency toward consumptive behavior further contribute to Generation Z's lack of understanding of proper financial management practices. This Community Service Programme (PkM) aims to improve young people's comprehension of fundamental financial literacy concepts, financial planning, and the introduction of legal, needs-based investment, particularly among vocational high school students. The training guides participants in managing income, preparing budgets, distinguishing between needs and wants, and understanding investment instruments such as mutual funds and stocks. The PkM implementation consists of several stages, including an initial assessment of participants' financial literacy, interactive training through lectures, quizzes, and group discussions, mentoring in developing personal financial plans, and outcome evaluation using pre-tests and post-tests. Evaluation results demonstrate a clear improvement in participants' understanding of financial literacy and investment concepts. These findings indicate that interactive and application-based training methods are effective in increasing financial knowledge and awareness. Overall, the programme successfully achieved its objectives and positively influenced students' financial knowledge and attitudes.

Abstrak.

Generasi Z merupakan kelompok demografis produktif yang tumbuh di era digital dan terbiasa dengan kemudahan transaksi keuangan digital. Namun demikian, tingkat literasi keuangan mereka masih tergolong rendah. Data Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (OJK, 2022) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia baru mencapai 49,68%. Keterbatasan kemampuan pengelolaan keuangan serta kecenderungan perilaku konsumtif turut menyebabkan rendahnya pemahaman Generasi Z terhadap praktik pengelolaan keuangan yang baik. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman generasi muda mengenai konsep dasar literasi keuangan, perencanaan keuangan, serta pengenalan investasi yang legal dan berbasis kebutuhan, khususnya pada siswa sekolah menengah kejuruan. Melalui pelatihan ini, peserta dibimbing untuk mengelola pendapatan, menyusun anggaran, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta memahami berbagai instrumen investasi seperti reksa dana dan saham. Pelaksanaan PkM dilakukan melalui beberapa tahapan, meliputi penilaian awal tingkat literasi keuangan peserta, pelatihan interaktif melalui ceramah, kuis, dan diskusi kelompok, pendampingan dalam penyusunan rencana keuangan pribadi, serta evaluasi hasil melalui pre-test dan post-test. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep literasi keuangan dan investasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa metode pelatihan yang interaktif dan aplikatif efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran keuangan. Secara keseluruhan, kegiatan PkM ini berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan dan memberikan dampak positif terhadap pengetahuan serta sikap keuangan siswa.

Kata Kunci: Edukasi Keuangan; Generasi Z; Investasi; Literasi Keuangan; Pengelolaan Keuangan.

1. LATAR BELAKANG

Generasi Z merupakan kelompok usia produktif yang tumbuh di era digital dan dekat dengan kemudahan transaksi keuangan digital, namun memiliki tingkat literasi keuangan yang masih rendah (Ferli et al. 2025). Hal ini didasarkan oleh data Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (OJK,2022), yang menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia baru mencapai 49,68%, sementara tingkat inklusi keuangan mencapai 85,10% (Bakti et al. 2025). Hal ini menunjukkan masih adanya kesenjangan antara pemahaman dan praktik pengelolaan keuangan yang sehat. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS, 2020), populasi generasi Z mencapai 75,49% juta orang atau 27,94% dari total penduduk Indonesia, menjadikannya sebagai kelompok demografis terbesar saat ini (Ganefi et al. 2024). Potensi besar ini harus diimbangi dengan kemampuan perencanaan keuangan agar generasi muda dapat memanfaatkan sumber daya finansialnya secara produktif dan berkelanjutan (Arya et al. 2025). Namun fenomena menunjukkan sebagian besar generasi Z masih kesulitan dalam mengatur keuangan, menabung secara konsisten serta memahami instrumen keuangan investasi yang aman. Kesenjangan tersebut semakin terlihat di kalangan pelajar SMA dan SMK sebagai bagian dari generasi Z.

Berdasarkan survei Katadata *Insight Center*, mayoritas pengguna *e-commerce* adalah individu yang berusia antara 18 hingga 30 tahun yang sebagian besar individu tersebut merupakan gen Z (Rohma et al., 2025). Kalangan Generasi Z ini sangat aktif dalam menggunakan *platform* digital untuk hal-hal konsumtif seperti belanja *online* dan hiburan, bukan untuk tabungan atau investasi (Wijayanti et al. 2025). Maraknya fitur *pay-later* di beragam aplikasi dompet digital, bank digital, maupun *ecommerce*, turut memperburuk kecenderungan perilaku konsumtif yang terjadi di kalangan gen Z (Meryati & Pamulang 2023). Perilaku konsumtif di kalangan gen Z ini menjadi perilaku yang semakin dinormalisasi. Hal ini membuat para siswa Generasi Z kesulitan mengatur keuangannya, sehingga uang yang seharusnya diinvestasikan di alihkan ke belanja hal-hal yang kurang bermanfaat (Lestari et al., 2025). Pada generasi ini diharapkan mengatur keuangan mereka secara terstruktur dan sistematis sebagai bagian dari manajemen keuangan pribadi untuk memenuhi kebutuhan hidup. Kemampuan untuk merencanakan dan berinvestasi untuk masa depan menjadi aspek penting dari pengalaman keuangan. Oleh karena itu, peningkatan literasi dan pengelolaan investasi yang efektif diperlukan untuk mencapai stabilitas dan kesejahteraan dalam hidup.

Mitra kegiatan PkM ini adalah siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang berada di wilayah Tambun, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bekasi 2024, wilayah Tambun memiliki jumlah penduduk lebih dari 520.000

jiwa dan termasuk kawasan penyangga industri terbesar di Jabodetabek. Di wilayah ini terdapat lebih dari 20 sekolah kejuruan aktif, baik negeri maupun swasta dengan total ribuan siswa yang tersebar dibagai jurusan seperti akuntansi, pemasaran, dan manajemen perkantoran. Sebagai wilayah dengan aktivitas ekonomi tinggi, Tambun memiliki potensi besar untuk mencetak generasi muda yang berdaya saing dalam bidang keuangan dan kewirausahaan. Namun berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru konseling (BK), ditemukan permasalahan utama yang dihadapi mitra. (1) Tingkat literasi keuangan siswa SMK masih tergolong rendah. Sebagian besar siswa belum memiliki kemampuan dalam mengelola uang saku, menyusun perencanaan keuangan pribadi maupun mengenal instrumen investasi. (2) Minimnya pelatihan keuangan berbasis praktik di sekolah. Kurikulum pembelajaran di sekolah umumnya masih berfokus pada teori, sehingga belum memberikan pelatihan aplikatif kepada siswa seperti simulasi penggunaan aplikasi keuangan digital atau praktik investasi sederhana belum banyak diterapkan dalam proses pembelajaran. (3) Perilaku Konsumtif para siswa akibat pengaruh teknologi digital. Banyak siswa SMK yang sudah terbiasa bertransaksi digital melalui *e-commerce* atau dompet digital, namun belum diimbangi dengan kesadaran finansial yang matang. Kurangnya pemahaman terhadap skala prioritas pengeluaran membuat generasi Z ini lebih sering menggunakan uang untuk kebutuhan konsumtif. (4) Kurangnya pengetahuan tentang investasi dan risiko investasi. Sebagian siswa yang belum memahami konsep investasi yang benar serta cara mengelola risikonya. Fenomena *Fear of missing out* (FOMO) terhadap tren investasi di media sosial membuat generasi Z rentan terhadap pengambilan keputusan keuangan.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru BK di SMK wilayah Tambun, Kabupaten Bekasi, ditemukan bahwa siswa masih memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah, minim pengalaman praktik pengelolaan keuangan, serta keterbatasan pemahaman mengenai investasi dan risikonya. Oleh karena itu, kegiatan PkM ini dirancang sebagai intervensi edukatif untuk meningkatkan literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan pengenalan investasi berkelanjutan di kalangan pelajar SMK.

2. KAJIAN TEORITIS

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu untuk memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi keuangan secara efektif dalam pengambilan keputusan ekonomi sehari-hari (Fadilah et al., 2022). Literasi keuangan sebagai kombinasi pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang

tepat guna mencapai kesejahteraan finansial (Handayani & Wahyuni 2023). Literasi keuangan mencakup pemahaman terhadap konsep dasar seperti pendapatan, pengeluaran, tabungan, utang, serta pemahaman mengenai risiko dan imbal hasil investasi. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih sehat, seperti kebiasaan menabung secara konsisten, kemampuan mengelola anggaran, dan kecenderungan berinvestasi secara terencana (Yuniarti & Septianingsih 2023). Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan berimplikasi pada meningkatnya risiko keuangan, termasuk pengambilan keputusan finansial yang keliru dan kerentanan terhadap produk keuangan ilegal (Lusardi & Mitchell, 2019). Oleh karena itu, literasi keuangan menjadi fondasi utama dalam membentuk stabilitas keuangan individu, khususnya di kalangan generasi muda.

Literasi keuangan memiliki urgensi yang semakin tinggi seiring dengan meningkatnya penggunaan layanan keuangan digital, khususnya bagi kalangan Generasi Z. Kemudahan akses terhadap transaksi digital, dompet elektronik, dan fitur *buy now pay later* berpotensi meningkatkan perilaku konsumtif apabila tidak diimbangi dengan pemahaman keuangan yang memadai. Penelitian (Arya et al., 2025) menunjukkan bahwa generasi muda dengan tingkat literasi keuangan rendah lebih rentan terhadap utang konsumtif dan kesalahan pengambilan keputusan investasi. Selain itu, rendahnya literasi keuangan juga meningkatkan risiko menjadi korban penipuan investasi dan produk keuangan ilegal.

Perencanaan Keuangan Pribadi

Perencanaan keuangan pribadi merupakan proses sistematis dalam mengelola sumber daya finansial untuk mencapai tujuan keuangan jangka pendek, menengah, dan panjang. (Candra et al., 2023) menjelaskan bahwa perencanaan keuangan mencakup identifikasi sumber pendapatan, pengalokasian anggaran, pengelolaan pengeluaran, pembentukan dana darurat, serta perencanaan investasi. Salah satu komponen utama dalam perencanaan keuangan adalah penyusunan anggaran (*budgeting*), yang berfungsi sebagai alat kontrol keuangan (Dili et al., 2025). Anggaran membantu individu membedakan antara kebutuhan dan keinginan serta menetapkan prioritas pengeluaran. Dengan perencanaan keuangan yang baik, individu dapat menghindari pengeluaran berlebihan dan meningkatkan kapasitas menabung secara konsisten. Perencanaan keuangan sejak dini berperan penting dalam membentuk kebiasaan finansial yang bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Selain sebagai alat pengelolaan keuangan, perencanaan keuangan juga berfungsi sebagai instrumen mitigasi risiko keuangan. Individu yang memiliki perencanaan keuangan yang matang cenderung lebih siap menghadapi ketidakpastian ekonomi, seperti kehilangan pendapatan atau kenaikan biaya hidup (Putri & Nasution 2025). Penelitian (Bustami et al.,

2023) menunjukkan bahwa perencanaan keuangan yang baik berkorelasi positif dengan stabilitas finansial dan kesejahteraan ekonomi jangka panjang. Bagi kalangan Generasi Z, perencanaan keuangan membantu membentuk kesadaran akan pentingnya pengelolaan pendapatan, alokasi tabungan, dan pembentukan dana darurat.

Investasi

Investasi merupakan aktivitas penanaman dana dengan harapan memperoleh imbal hasil di masa depan. Rohma et al. (2025) menyatakan bahwa investasi berfungsi sebagai sarana untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang serta melindungi nilai aset dari inflasi. Bagi generasi muda, pengenalan investasi sejak dini penting untuk membentuk pemahaman mengenai konsep risiko dan imbal hasil (*risk and return*). Instrumen investasi yang relevan untuk pemula antara lain reksa dana dan saham, yang memiliki karakteristik risiko dan potensi imbal hasil yang berbeda. Reksa dana relatif lebih aman bagi pemula karena dikelola oleh manajer investasi profesional, sementara saham menawarkan potensi imbal hasil lebih tinggi dengan risiko yang lebih besar. Edukasi investasi perlu menekankan pentingnya memilih instrumen sesuai dengan profil risiko dan tujuan keuangan individu.

Selain aspek teknis, edukasi investasi juga perlu menekankan pentingnya kewaspadaan terhadap penawaran investasi ilegal. Rendahnya literasi investasi membuat generasi muda rentan terhadap penipuan keuangan dan praktik investasi bodong (Utami & Puspitasari 2022). Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2022) mencatat bahwa masih banyak masyarakat yang menjadi korban investasi ilegal akibat minimnya pemahaman mengenai karakteristik instrumen keuangan yang sah. Oleh karena itu, pengenalan investasi legal yang diawasi oleh otoritas resmi menjadi aspek krusial dalam edukasi keuangan. Edukasi investasi yang komprehensif tidak hanya meningkatkan pemahaman teknis, tetapi juga membentuk sikap kehati-hatian dan pengambilan keputusan investasi yang rasional.

Keuangan Berkelanjutan

Keuangan berkelanjutan merujuk pada praktik pengelolaan keuangan yang mempertimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan secara seimbang (Hamidah et al., 2023). Keberlanjutan keuangan merupakan bagian dari upaya mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*), khususnya dalam aspek kesejahteraan ekonomi dan inklusi keuangan. Dalam hal keuangan pribadi, keuangan berkelanjutan mencakup stabilitas finansial, kemandirian ekonomi, serta kemampuan menghadapi risiko keuangan jangka panjang (Wijayanti et al., 2025). Prinsip keuangan berkelanjutan menekankan pentingnya perencanaan keuangan yang bijak, perilaku konsumsi yang bertanggung jawab, dan investasi yang berorientasi jangka panjang. Pencapaian tujuan keuangan berkelanjutan

memerlukan kombinasi antara literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan perilaku investasi yang rasional (Ganefi et al., 2024). Oleh karena itu, edukasi keuangan sejak usia muda menjadi faktor kunci dalam membentuk fondasi keuangan yang berkelanjutan.

Keuangan berkelanjutan juga berkaitan dengan pembentukan pola pikir jangka panjang dalam pengelolaan keuangan, khususnya bagi generasi muda yang perlu memahami bahwa keputusan finansial saat ini akan berdampak pada kesejahteraan ekonomi di masa depan. Penelitian (Kamil et al., 2024) menunjukkan bahwa individu yang memiliki orientasi keuangan jangka panjang cenderung lebih stabil secara finansial dan memiliki tingkat kesejahteraan yang lebih baik. Selain itu, prinsip keuangan berkelanjutan mendorong individu untuk mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan dari keputusan investasi. Oleh karena itu, integrasi konsep keuangan berkelanjutan dalam edukasi literasi keuangan menjadi strategi penting dalam membentuk generasi muda yang sadar finansial dan bertanggung jawab secara sosial.

3. METODE KEGIATAN

Dalam mengatasi permasalahan yang terjadi pada siswa SMK, maka dalam kegiatan PkM ini digunakan beberapa metode pendekatan yang bertujuan untuk membantu siswa dalam memahami konsep literasi keuangan dan investasi secara komprehensif. Metode yang digunakan meliputi pelatihan, penyuluhan, simulasi, serta bimbingan langsung agar peserta pelatihan tidak hanya memahami secara teori tetapi juga mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh tim PM ini dilaksanakan secara tatap muka interaktif di lingkungan sekolah mitra, yaitu SMK Budi Perkasa di wilayah Tambun, Kabupaten Bekasi. Pada kegiatan ini, peserta diberikan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan pribadi, perencanaan keuangan serta pengenalan investasi dasar dan teknologi keuangan digital. Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa SMK dapat meningkatkan literasi keuangan, memiliki keterampilan mengelola keuangan pribadi dan memiliki kesadaran untuk berinvestasi. Tahapan dalam kegiatan PkM ini adalah sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Pada tahap ini, tim pelaksana PkM melakukan koordinasi internal antar anggota tim untuk menentukan pembagian tugas, penyusunan jadwal kegiatan, dan persiapan materi pelatihan. Tim juga melakukan koordinasi dengan pihak sekolah mitra di wilayah Tambun, Bekasi, untuk menentukan waktu pelaksanaan, jumlah peserta serta fasilitas pendukung kegiatan.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, tim PkM melakukan penyuluhan dan pelatihan interaktif kepada peserta dengan menyampaikan materi seputar literasi keuangan dasar, pengelolaan keuangan pribadi serta pengenalan konsep investasi yang aman dan berkelanjutan. Metode penyampaian dilakukan melalui presentasi visual, pemutaran video edukasi, simulasi perencanaan keuangan dan diskusi kelompok. Peserta diberi kesempatan untuk bertanya secara langsung kepada narasumber agar lebih memahami materi yang disampaikan. Pendekatan interaktif ini bertujuan agar peserta dapat lebih aktif, kritis dan memahami materi yang disampaikan.

Tahap Evaluasi

Sebagai bentuk evaluasi, tim PkM melakukan monitoring dan evaluasi terhadap hasil kegiatan untuk menilai sejauh mana peningkatan pemahaman peserta mengenai hasil literasi keuangan dan investasi. Evaluasi dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test*, serta penyebaran kuesioner kepuasan dan pemahaman peserta. Selain itu, tim juga berencana melakukan pendampingan lanjut secara daring melalui media sosial atau grup komunikasi untuk memastikan peserta dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Jika ditemukan kendala dalam penerapan konsep keuangan, tim akan melakukan peninjauan ulang dan perbaikan metode untuk kegiatan PkM selanjutnya.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan PkM.

Dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, mitra berpartisipasi dalam bentuk:

- Mengundang para siswa/i SMK Budi Perkasa untuk mengikuti kegiatan ini. Dalam kegiatan ini siswa/i yang diundang diantaranya kelas XII.
- Sosialisasi awal pra pelaksanaan kegiatan kepada para peserta.
- Menyiapkan tempat untuk pelaksanaan kegiatan PkM

Evaluasi Pelaksanaan Program dan Keberlanjutan Program

Evaluasi pelaksanaan program dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan dalam meningkatkan literasi keuangan serta pemahaman investasi peserta. Proses evaluasi dilakukan

melalui *pre-post test* dan observasi langsung selama kegiatan berlangsung. *Pre test* digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan awal peserta mengenai pengelolaan keuangan dan investasi, sedangkan *post test* dilakukan setelah kegiatan untuk menilai peningkatan pemahaman setelah menerima materi. Selain itu, evaluasi dilakukan melalui kuesioner kepuasan peserta guna mengetahui sejauh mana kegiatan ini relevan, bermanfaat dan mudah dipahami oleh peserta. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dalam pelaksanaan kegiatan selanjutnya, terutama dalam aspek penyampaian materi dan pelatihan.

Untuk memastikan keberlanjutan program setelah kegiatan selesai, tim PkM membentuk komunitas daring yang berfungsi sebagai wadah berbagai informasi dan konsultasi terkait literasi keuangan dan investasi berkelanjutan. Komunitas ini diharapkan menjadi sarana pendampingan jangka Panjang sehingga peserta memperoleh pembaharuan informasi serta dukungan dalam mengembangkan kebiasaan finansial yang baik. Selain itu, Tim PkM juga menjalin kerja sama berkelanjutan dengan pihak sekolah/ mitra untuk melaksanakan kegiatan serupa secara berkala. Dengan demikian, keberlanjutan program dapat terjaga dan memberikan dampak positif jangka panjang bagi peserta maupun mitra/ Institusi Pendidikan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Tahap Persiapan Kegiatan PkM

a. Penyusunan Sosialisasi Program PkM

Tim PkM melakukan penyusunan kegiatan PkM seperti *Time Schedule*, materi dan lainnya agar kegiatan PkM dapat lebih terarah dan terprogram dengan baik.

b. Penyusunan Materi Kegiatan PkM

Tim PkM Menyusun materi yang akan disampaikan pada saat kegiatan PkM berlangsung. Materi disajikan dalam bentuk *Power Point*, kemudia ditambahkan dengan video-video yang relevan dengan materi yang disampaikan.

c. Persiapan Sarana dan Prasarana

Tim PkM mempersiapkan hal-hal yang diperlukan selama kegiatan PkM berlangsung meliputi peralatan atau media yang akan digunakan untuk menunjang kegiatan PkM.

d. Koordinasi Lapangan

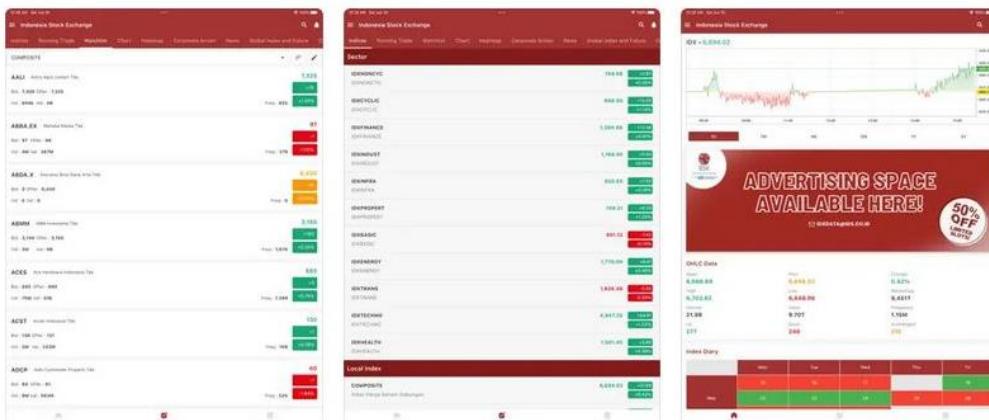
Tim Pengabdian kepada Masyarakat melakukan koordinasi lapangan dengan mitra SMK Budi Perkasa untuk melaksanakan kegiatan PkM sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.

Hasil Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan secara tatap muka yang terdiri dari 1 ketua dosen dan 2 anggota dosen serta 2 mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Dian Nusantara. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada hari sabtu, tanggal 14 Januari 2026 di SMK Budi Perkasa dengan dihadiri sebanyak 47 siswa/i. Bentuk kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Dalam pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini kami mencoba untuk memperkenalkan aplikasi *Money Manager* dan aplikasi Investasi Digital melalui IDX Virtual Trading berbasis digital yang dapat diakses dengan mudah melalui *handphone*.



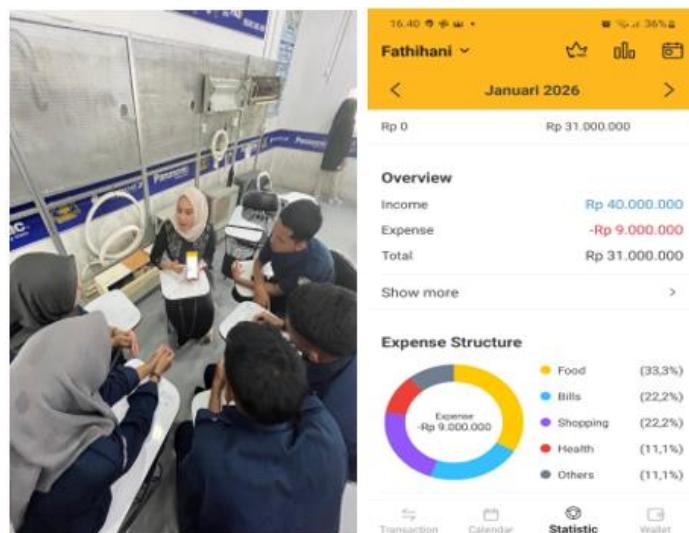
Gambar 2. *Money Manager*.



Gambar 3. *IDX Virtual Trading*.

Kegiatan pengabdian dimulai dengan pembukaan yang dilakukan oleh ketua tim pengabdian dan dilanjut dengan pelaksanaan *pre-test* untuk mengetahui pemahaman dasar tentang laporan keuangan kepada para pelaku usaha. Setelah dilakukan *pre-test*, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan dan pengenalan investasi digital kepada para siswa/i. Kegiatan selanjutnya dilakukan simulasi pencatatan keuangan menggunakan aplikasi *Money Manager* dan aplikasi Investasi Digital

melalui *IDX Virtual Trading*. Pada tahap ini siswa/I dibimbing mulai dari menginstal aplikasi *Money Manager* dan aplikasi Investasi Digital melalui *IDX Virtual Trading* hingga membuat laporan keuangan pribadi dan jenis investasi yang dapat dipilih. Laporan keuangan pribadi yang dihasilkan dari kegiatan ini dapat dimanfaatkan oleh siswa/i sebagai alat evaluasi pengelolaan keuangan, perencanaan tabungan, serta penetapan tujuan keuangan jangka pendek dan menengah. Selain itu, simulasi investasi digital melalui *IDX Virtual Trading* memberikan pengalaman awal kepada siswa/i dalam memahami mekanisme pasar modal, pergerakan harga saham, serta pengambilan keputusan investasi secara rasional tanpa risiko finansial nyata. Hasil dari pelatihan dan pendampingan ini menunjukkan bahwa siswa/i mampu menyusun anggaran keuangan secara lebih terstruktur dan mulai memahami pentingnya pengelolaan keuangan serta investasi sejak usia muda.

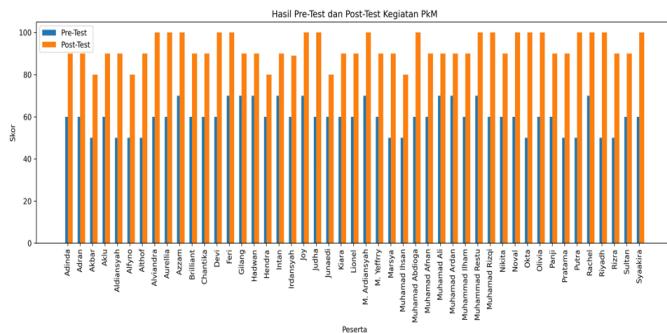


Gambar 4. Pelatihan dan Pendampingan penggunaan aplikasi *Money Manager*.



Gambar 5. Pelatihan dan Pendampingan penggunaan aplikasi *IDX Virtual Trading*.

Tahap selanjutnya dilakukan diskusi melalui tanya jawab antara peserta dan tim pengabdian, serta di akhir kegiatan dilakukan *post-test* untuk mengevaluasi hasil dari kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan. Hasil yang dicapai dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilihat dari perbandingan persentase jawaban sebelum penyampaian materi *pre-test* dengan persentase setelah penyampaian materi *post-test* tentang pengetahuan pencatatan laporan keuangan dan pengetahuan investasi. Persentase jawaban dari *pre-test* dan *post-test* tersebut dapat dilihat pada Gambar 6 berikut ini.



Gambar 6. Hasil *Pre-Post Test*.

Hasil Perhitungan Rata-Rata:

Rata-rata Pre-Test = 60,00

Rata-rata Post-Test = 92,74

Hasil dari *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan menunjukkan bahwa sebelum dilaksanakan kegiatan, pemahaman dan pengetahuan siswa/i terkait literasi keuangan dan Investasi hasil rata-rata *pre-test* sebesar 60,00 yang mencerminkan bahwa pemahaman awal peserta mengenai literasi keuangan dan investasi masih berada pada kategori sedang. Setelah pelaksanaan pelatihan dan pendampingan, rata-rata skor *post-test* meningkat menjadi 92,74, yang mengindikasikan peningkatan pemahaman yang tinggi. Temuan ini memperkuat efektivitas metode pelatihan interaktif dan aplikatif dalam meningkatkan literasi keuangan peserta.

Hasil Tahap Evaluasi

Setelah selesai pelatihan tentunya tim akan mengkonfirmasi kembali kepada para peserta mengenai pemahaman pencatatan laporan keuangan dengan aplikasi digital *Money Manager* dan aplikasi investasi digital *IDX Virtual Trading* yang telah diterapkan oleh siswa/i. *Monitoring* dilakukan secara intensif oleh tim pelaksana kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat untuk memastikan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai rencana. Pada tahap ini, tim juga membentuk tim pengawasan sebagai tindak lanjut (*follow-up*) implementasi guna memantau perkembangan pemahaman dan keterampilan siswa/i SMK Budi Perkasa.

Pelaksanaan monitoring dilakukan selama tiga bulan setelah kegiatan PkM berlangsung dengan melakukan kunjungan langsung ke sekolah serta memantau perkembangan kemampuan siswa/i dalam memahami dan mengaplikasikan materi yang telah disampaikan. Apabila dalam proses monitoring masih ditemukan kendala, tim akan melakukan peninjauan ulang terhadap permasalahan yang dihadapi sehingga dapat dilakukan perbaikan dan dirumuskan solusi alternatif yang sesuai bagi siswa/i. Selain memantau perkembangan kemampuan peserta, kegiatan monitoring ini juga bertujuan untuk memastikan bahwa materi literasi keuangan dan investasi digital yang telah disosialisasikan benar-benar diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa/i, khususnya dalam pengelolaan keuangan pribadi dan perencanaan keuangan jangka panjang.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan, pemahaman perencanaan keuangan pribadi, serta pengenalan investasi digital di kalangan Generasi Z, khususnya siswa/i SMK. Berdasarkan hasil evaluasi melalui pre-test dan post-test, terdapat peningkatan yang signifikan pada tingkat pemahaman peserta terhadap konsep literasi keuangan dan investasi, yang menunjukkan bahwa metode pelatihan interaktif dan aplikatif efektif dalam mencapai tujuan kegiatan. Temuan ini mengindikasikan bahwa edukasi keuangan yang terstruktur, disertai simulasi penggunaan aplikasi pencatatan keuangan dan investasi digital, mampu membentuk pemahaman dan kesadaran finansial yang lebih baik pada peserta. Namun, hasil ini masih bersifat terbatas pada konteks dan karakteristik responden yang relatif homogen, sehingga generalisasi temuan perlu dilakukan secara hati-hati. Oleh karena itu, disarankan agar program serupa dilaksanakan secara berkelanjutan dengan cakupan peserta yang lebih luas serta periode pendampingan yang lebih panjang untuk memastikan keberlanjutan perubahan perilaku keuangan. Penelitian dan kegiatan selanjutnya juga direkomendasikan untuk mengkaji dampak jangka panjang dari literasi keuangan terhadap perilaku finansial nyata peserta, termasuk kebiasaan menabung dan keputusan investasi aktual.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada SMK Budi Perkasa, LPPM Universitas Dian Nusantara, serta seluruh peserta dan pihak yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Dukungan dan kerja sama yang baik dari semua pihak berperan besar dalam keberhasilan program pengabdian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Arya, P., Krisna Weda, I. G. N., Oka Ariwangsa, I. G., & Ayu, I. G. A. (2025). Pengelolaan keuangan Generasi Z yang dipengaruhi inklusi keuangan, dompet digital, dan literasi keuangan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmiah*, 12(2), 407–419.
- Bakti, S., Suriono, H., Optari, L. K., & Dewantoro, R. (2025). Edukasi perencanaan keuangan sejak dini dalam membangun generasi ekonomi muda yang mandiri. *IRA Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (IRAJPKM)*, 3(2), 62–69.
- Bustami, S. Y., Hidayat, A., Rizki, K. Z., & Makhroja, M. N. (2023). Workshop peningkatan literasi investasi berkelanjutan mendukung pencapaian tujuan pembangunan di Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika. *Prosiding PEPADU*, 5(1), 109–118.
- Candra, W., Pratama, T., Amalia, S. D., & Purwanti, A. (2023). Sosialisasi literasi perencanaan keuangan dan investasi bagi petani milenial Generasi Z di Kebumen. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(8), 726–733.
- Dili, A. J., Rahmadhani, S., & Program Studi Akuntansi. (2025). Pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan, efikasi diri, dan gender terhadap minat berinvestasi Generasi Z. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan (AKUA)*, 4(4), 634–644.
<https://doi.org/10.54259/akua.v4i4.5131>
- Fadilah, M. N., Indriwan, N., Khoirunnisa, N., & Mulyantini, S. (2022). Review faktor penentu keputusan investasi pada Generasi Z dan milenial. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan*, 2(1), 17–29.
- Ferli, O., Haryanti, E., Azzahra, N. F., & Putri, N. B. (2025). Building financial intelligence from an early age: Understanding investment basics for Generation Z at Muhammadiyah 3 Senior High School Jakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 51–68.
- Ganefi, H. S., Lesmana, A. S., & Program Studi Bisnis Digital. (2024). Edukasi keuangan pelajar: Pengenalan investasi pada Generasi Z untuk mencapai tujuan keuangan. *Lentera Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 141–149.
<https://doi.org/10.37905/ljpmt.v3i2.26923>
- Hamidah, H., Kusumawati, N., Pujiawati, I., Jasil, M., Syah, N. M., Aprilian, A. A., Fauzan, A. F., Rahmiyant, S., & Arianto, B. (2023). Literasi keuangan digital bagi komunitas UMKM Kebantenan dan kewargaan Desa Kebon, Kabupaten Serang. *Jurnal Pengabdian Dharma Wacana*, 4(2), 159–171.

- Handayani, K. D., & Wahyuni, M. A. (2023). Pengaruh sikap keuangan, tingkat pendapatan, dan tingkat pendidikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga dengan literasi keuangan sebagai variabel intervening. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 13(1), 102–110. <https://doi.org/10.23887/jiah.v13i1.47393>
- Kamil, M. I., Ahmad, G. N., & Widystuti, U. (2024). Determinan keputusan investasi: Studi pada generasi sandwich. *Journal of Business Application*, 3(1), 19–31. <https://doi.org/10.55098/jba.v3.i1.p19-31>
- Lestari, T., Amrulloh, R., & Fredy, M. (2025). Literasi keuangan dan digitalisasi untuk Generasi Z: Tema edukasi publik pasar modal. *Prosiding Seminar Nasional*, 2021–2025.
- Meryati, A. (2023). Sosialisasi peran generasi milenial dalam perencanaan keuangan yang efektif dan efisien di era new normal. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(3), 199–203.
- Putri, S. R., & Nasution, J. (2025). Pengaruh literasi keuangan dan lifestyle terhadap keputusan menggunakan pinjaman online ilegal dengan locus of control sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmiah*, 14(3), 1424–1437.
- Rohma, N. N., Salim, A., & Sudaryanti, D. (2025). Sosialisasi literasi keuangan dalam membangun fondasi keuangan yang kuat pada Generasi Z di Kota Malang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 14(2), 1727–1733.
- Utami, E. M., & Puspitasari, D. M. (2022). Peningkatan kemampuan perencanaan keuangan Generasi Z melalui literasi keuangan dan pengalaman keuangan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*.
- Wijayanti, P., Apriyanti, H. W., Kartikasari, L., Arifah, D. A., & Khoiriyah, A. (2025). Akselerasi kemandirian ekonomi generasi milenial Kabupaten Bojonegoro melalui perencanaan keuangan Islami. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 7(1), 76–84.
- Yuniarti, S. R., & Septyaningsih, E. (2023). Pengaruh literasi keuangan pada perilaku manajemen keuangan personal Generasi Milenial. *Jurnal Manajemen Keuangan*, (November).